

**KARAKTERISTIK *ḌABṬ* MUSHAF KUNO NUSANTARA**  
**(Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan**  
**Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t])**

Skripsi Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Wahdatul Mumtazah**

**NIM: 19211341**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA**  
**JAKARTA 1445 H/2023 M**

**KARAKTERISTIK *ḌABṬ* MUSHAF KUNO NUSANTARA**  
**(Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan**  
**Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t])**

Skripsi Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Wahdatul Mumtazah**

**NIM: 19211341**

Dosen Pembimbing:

**Istiqomah, M.A**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA**

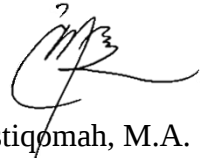
**JAKARTA 1445 H/2023 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Karakteristik Ḍabṭ Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t])*” yang disusun oleh Wahdatul Mumtazah Nomor Induk Mahasiswa : 19211341 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 14 Agustus 2023

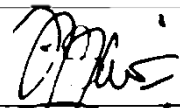
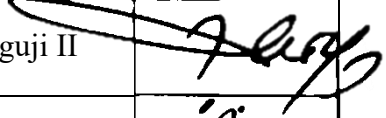
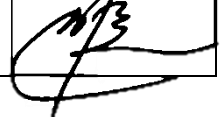
Pembimbing,



Istiqomah, M.A.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Karakteristik *Dabṭ* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t])**” yang disusun oleh Wahdatul Mumtazah NIM 19211341. Telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

| No. | Nama                          | Jabatan           | Tanda Tangan                                                                         |
|-----|-------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Dr. Romlah Widayati., M.Ag.   | Ketua Sidang      |   |
| 2   | Mamluatun Nafisah, M. Ag.     | Sekretaris Sidang |    |
| 3   | Dr. KH. Ahmad Fathoni., M.Ag. | Penguji I         |    |
| 4   | Dr. Ahmad Hawasyi., M.Ag.     | Penguji II        |   |
| 5   | Istiqomah, M.A.               | Pembimbing        |  |

Jakarta, 16 Agustus 2023



Dean Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahdatul Mumtazah

NIM : 19211341

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 11 Mei 1999

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul “*Karakteristik Dabṭ Mushaf Kuno Nusantara: Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t]*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Sidoarjo, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



**Wahdatul Mumtazah**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)”*

QS. Asy-Syarḥ [94]:5-7.

*“Sebaik-baik kalian (manusia) adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”*

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

*Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan,  
memberikan kasih sayang dan cintanya, terima kasih telah menjadi  
penyemangat dalam hidupku;*

*Teruntuk guru dan dosen yang sangat kami hormati, keluarga, sahabat  
dan seluruh pihak yang membantu proses penyelesaian skripsi ini.*

*Serta, almamater Fakultas Ushuluddin dan Dakwah*

*Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.*

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw. yang sangat kami harapkan barakah dan syafaatnya hingga *yaum al-qiyāmah*.

Penyusunan karya skripsi ini melalui banyak tantangan dan rintangan dari awal hingga akhir, begitu juga dengan semangat penulis yang naik turun. Namun, hal tersebut yang banyak memberikan pembelajaran bagi penulis agar selalu sabar dan optimis. Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan yang diberikan beberapa pihak kepada penulis. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.
2. Para Wakil Rektor (Warek), Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.A (Warek I) dan Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak, CPA. (Warek II) serta Ibu Hj. Muthmainnah, M.A. (Warek III)
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., dan Kepala Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag. selaku beserta para staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang membantu para mahasiswa.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Hj. Istiqomah, M.A yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak pelajaran, bimbingan, arahan, serta dukungannya kepada penulis.

5. Instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Bapak K.H. Fathoni, Lc., M.A., Ustazah Rafika Dewi, S.Ag., Ustazah Dr. Khusna Farida, M.Ag., dan Ustazah Kurnia Al-Ayyubi, S.Ag. yang telah memberikan bimbingannya kepada penulis guna menyelesaikan program tahfidz di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membimbing dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Sulaichan dan Ibu Siti Makrufah yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang yang tak terhingga, senantiasa tulus mendoakan dalam setiap sujud mereka dan mendukung penuh penulis untuk meraih cita-cita.
8. Adik-adikku Hanim Maziyah, Ahmad Ishom, Firda Tanziliyah dan keluarga besar yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk penulis.
9. Sahabat dari awal mahasiswi baru Kintan Shilvi Rizqiah, Saripatul Husna, Wafi Wifaqia, dan Yanti Asmawati yang telah senantiasa memberikan semangat, bersedia dimintai pendapat dan selalu menjadi tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah, serta Tasya Nafisyah yang menemani penulis selama penelitian.
10. Teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) khususnya IAT E angkatan 2019 yang saling membersamai dan menguatkan selama 4 tahun proses perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu membalas jasa dan perjuangannya.

Semoga Allah SWT membalas amal ibadah, dukungan, bimbingan, kebaikan, motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT juga senantiasa meridai setiap langkah dan harapan mereka. *Āmīn yā rabbal ‘ālamīn.*

Sidoarjo, 26 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by several vertical strokes and a horizontal line extending to the right.

Wahdatul Mumtazah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan menggantikan huruf dari abjad yang satu dengan yang lain.<sup>1</sup> Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

|   |    |  |   |   |
|---|----|--|---|---|
| ا | a  |  | ط | t |
| ب | b  |  | ظ | z |
| ت | t  |  | ع | ‘ |
| ث | ṡ  |  | غ | g |
| ج | j  |  | ف | f |
| ح | ḥ  |  | ق | q |
| خ | kh |  | ك | k |
| د | d  |  | ل | l |
| ذ | ẓ  |  | م | m |
| ر | r  |  | ن | n |

---

<sup>1</sup> IIQ Jakarta. *Pedoman penulisan proposal & skripsi edisi revisi 2021*. (Jakarta: IIQ Press, 2021) h. 47

|   |    |  |   |   |
|---|----|--|---|---|
| ز | z  |  | و | w |
| س | s  |  | ه | h |
| ش | sy |  | ء | ‘ |
| ص | ṣ  |  | ي | y |
| ض | ḍ  |  |   |   |

## 2. Vokal

| Vokal Tunggal |   | Vokal Panjang | Vokal Rangkap |
|---------------|---|---------------|---------------|
| <i>Fathah</i> | a | آ: ā          | أَي: au       |
| <i>Kasrah</i> | i | ي: ī          | أَوْ: ai      |
| <i>ḍammah</i> | u | و: ū          |               |

## 3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh *alif lām qamariyyah* (ال)

Kata sandang yang diikuti *alif lām qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البَقَرَة: *Al-Baqarah*

المَدِينَة: *Al-Madīnah*

- b. Kata sandang yang diikuti *alif lām* (ال) *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *alif lām* (ال) *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرَّجُل: *Al-Rajul*

الدَّارِمِي: *Al-Dārimī*

الشَّمْس: *Al-Syams*

السَّيِّدَة: *Al-Sayyidah*

- c. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah (Tasydīd)* dalam sistem aksara arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf. Yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *Tasydīd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *Tasydīd* yang berada di tengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Contoh:

أَمَّنَّا بِاللَّهِ: *Āmannā Billāhi*

إِنَّ الَّذِينَ: *Inna al-Lazīna*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ: *Āmana al-*

وَالرُّكَّع: *Wa al-Rukka'i*

*Sufahā'u*

d. *Ta` Marbūṭah* (ة)

*Ta` marbūṭah* (ة) apabila berdiri sendiri, *waqaf* atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.  
Contoh:

الْأَفْئِدَةُ : *al-Af'idah*

الْجَمِيعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jamī'ah al-Islāmiyyah*

Sedangkan *ta` marbūṭah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-waṣal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”.  
Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *‘Āmilatun Nāṣibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Āyat al-Kubrā*

e. Huruf kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital

adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : ‘Ali Ḥasan al-‘Arid, al-‘Aṣqallanī, al-Farmawī dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-fātiḥah dan seterusnya.

## DAFTAR ISI

|                                    |             |
|------------------------------------|-------------|
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b> | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO.....</b>                  | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>        | <b>vi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>            | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>          | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>         | <b>xx</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                | <b>xxi</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>              | <b>xxii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>           |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....     | 1           |
| B. Permasalahan.....               | 8           |
| 1. Identifikasi Masalah .....      | 8           |
| 2. Pembatasan Masalah .....        | 9           |
| 3. Rumusan Masalah .....           | 10          |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 10          |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 10          |
| E. Tinjauan Pustaka .....          | 11          |

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| F. Metodologi Penelitian .....                                                       | 15 |
| 1. Jenis Penelitian.....                                                             | 16 |
| 2. Sumber Data.....                                                                  | 16 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                                                     | 17 |
| 4. Teknik Analisis Data .....                                                        | 18 |
| 5. Pendekatan Penelitian .....                                                       | 18 |
| G. Teknik dan Sistematika Penelitian .....                                           | 19 |
| <br><b>BAB II TINJAUAN UMUM MUSHAF KUNO NUSANTARA DAN ILMU</b><br><b><i>ḌABṬ</i></b> |    |
| A. Kajian Mushaf Kuno Nusantara.....                                                 | 21 |
| 1. Pengertian Mushaf Kuno.....                                                       | 21 |
| 2. Tradisi Penyalinan Mushaf di Nusantara .....                                      | 23 |
| B. Kajian Ilmu <i>ḌabṬ</i> .....                                                     | 25 |
| 1. Pengertian Ilmu <i>ḌabṬ</i> Al-Qur'an.....                                        | 25 |
| 2. Sejarah dan Perkembangan Ilmu <i>ḌabṬ</i> .....                                   | 28 |
| 3. Ruang Lingkup Ilmu <i>ḌabṬ</i> .....                                              | 39 |
| <br><b>BAB III GAMBARAN UMUM MUSHAF WONOKROMO DAN</b><br><b>MUSHAF SIDOARJO</b>      |    |
| A. Deskripsi Mushaf Wonokromo.....                                                   | 59 |
| 1. Identifikasi Fisiologis.....                                                      | 59 |
| 2. Aspek ' <i>Ulūmul Qur'ān</i> ' Mushaf Wonokromo .....                             | 66 |
| 3. Analisa Teks Mushaf Wonokromo .....                                               | 70 |
| B. Deskripsi Mushaf Sidoarjo.....                                                    | 73 |

|                                                                                                 |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. Identifikasi Fisiologis.....                                                                 | 73         |
| 2. Aspek ‘ <i>Ulūmul Qur’ān</i> Mushaf Sidoarjo.....                                            | 77         |
| 3. Analisa Teks Mushaf Sidoarjo .....                                                           | 81         |
| <b>BAB IV KOMPARASI <i>ḌABṬ</i> MUSHAF KUNO WONOKROMO DAN MUSHAF KUNO SIDOARJO</b>              |            |
| A. Bentuk dan Perbandingan <i>Ḍabṭ</i> Naskah Mushaf Wonokromo dan Naskah Mushaf Sidoarjo ..... | 87         |
| 1. Bentuk <i>Ḍabṭ</i> Naskah Mushaf Wonokromo dan Naskah Mushaf Sidoarjo. ....                  | 87         |
| 2. Perbandingan <i>Ḍabṭ</i> Naskah Mushaf Wonokromo dan Naskah Mushaf Sidoarjo .....            | 102        |
| B. Analisis Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> Mushaf Wonokromo dan Mushaf Sidoarjo .....      | 119        |
| 1. Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> Mushaf.....                                              | 119        |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persamaan dan Perbedaan <i>Ḍabṭ</i> .....                    | 120        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                                            |            |
| A. Kesimpulan.....                                                                              | 123        |
| B. Saran.....                                                                                   | 125        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                      | <b>127</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                            | <b>135</b> |
| <b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>                                                                   | <b>135</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                           |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1. Identifikasi Naskah Mushaf Wonokromo .....                                     | 65  |
| Tabel 3.2. Analisa Teks Naskah Mushaf Wonokromo.....                                      | 71  |
| Tabel 3.3. Identifikasi Naskah Mushaf Sidoarjo .....                                      | 77  |
| Tabel 3.4. Analisa Teks Naskah Mushaf Sidoarjo .....                                      | 82  |
| Tabel 4.1. Bentuk Harakat yang digunakan Mushaf Wonokromo.....                            | 88  |
| Tabel 4.2. Bentuk <i>Tanwīn</i> yang digunakan Mushaf Wonokromo .....                     | 89  |
| Tabel 4.3. Bentuk <i>Tanwīn</i> Ketika Mempunyai Hukum Tajwid pada Mushaf Wonokromo ..... | 89  |
| Tabel 4.4. Bentuk <i>Nūn Sukūn</i> dan Tanda Tajwid yang digunakan Mushaf Wonokromo ..... | 89  |
| Tabel 4. 5 Bentuk <i>Mad</i> yang digunakan Mushaf Wonokromo.....                         | 91  |
| Tabel 4.6. Bentuk <i>Hamzah Qaṭa`</i> yang digunakan Mushaf Wonokromo .....               | 92  |
| Tabel 4.7. Tanda yang digunakan Huruf <i>Ziyādah</i> pada Mushaf Wonokromo                | 93  |
| Tabel 4.8. Bentuk <i>Lām Alif</i> pada Mushaf Wonokromo .....                             | 94  |
| Tabel 4.9. Bentuk Harakat yang digunakan Mushaf Sidoarjo.....                             | 95  |
| Tabel 4.10. Bentuk <i>sukūn</i> yang digunakan Mushaf Sidoarjo .....                      | 95  |
| Tabel 4.11. Bentuk <i>Tanwīn</i> yang digunakan Mushaf Sidoarjo.....                      | 96  |
| Tabel 4.12. Bentuk <i>Tanwīn</i> dan Tanda Tajwid pada Mushaf Sidoarjo .....              | 96  |
| Tabel 4.13. Bentuk <i>Nūn Sukūn</i> dan Tanda Tajwid pada Mushaf Sidoarjo .....           | 97  |
| Tabel 4.14. Bentuk <i>Mad Ṭabi'ī</i> dan <i>Mulḥaq</i> -nya pada Mushaf Sidoarjo.....     | 98  |
| Tabel 4.15. Bentuk <i>Mad</i> pada Mushaf Sidoarjo .....                                  | 99  |
| Tabel 4.16. Bentuk <i>Hamzah Qaṭa`</i> yang digunakan Mushaf Sidoarjo.....                | 100 |
| Tabel 4.17. Bentuk Huruf <i>Ziyādah</i> pada Mushaf Sidoarjo.....                         | 101 |
| Tabel 4.18. Bentuk <i>Lām Alif</i> pada Mushaf Sidoarjo .....                             | 102 |
| Tabel 4.19. Perbandingan Harakat <i>Fathah</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....        | 103 |

|                                                                                                                          |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.20. Perbandingan Harakat <i>Ḍammah</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                       | 103 |
| Tabel 4.21. Perbandingan Harakat <i>Kasrah</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                       | 104 |
| Tabel 4.22. Perbandingan Harakat <i>Kasrah</i> pada Huruf <i>Nabrah</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....               | 104 |
| Tabel 4.23. Perbandingan Bentuk dan Letak <i>Sukūn</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                               | 105 |
| Tabel 4.24. Perbandingan <i>Nūn Sukūn</i> Bertemu Huruf Selain <i>Izhār</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....           | 106 |
| Tabel 4.25. Perbandingan <i>Nūn Sukūn</i> bertemu Huruf <i>Izhār</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....                  | 106 |
| Tabel 4.26. Perbandingan Bentuk <i>Tanwīn</i> yang Bertemu Selain Huruf <i>Izhār</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo ..... | 107 |
| Tabel 4.27. Perbandingan Bentuk <i>Tanwīn</i> yang Bertemu Huruf <i>Izhār</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....        | 107 |
| Tabel 4.28. Perbandingan <i>Tasydīd</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....                                               | 108 |
| Tabel 4.29. Perbandingan <i>Mad Jāiz Munfaṣil</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                    | 109 |
| Tabel 4.30. Perbandingan <i>Mad Ṭabi'ī</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo ..                                              | 110 |
| Tabel 4.32. Perbandingan <i>Mad Wajib Muttaṣil</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                   | 111 |
| Tabel 4.33. Perbandingan Bentuk dan Letak <i>Hamzah</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                              | 111 |
| Tabel 4.34. Perbandingan <i>al-Tashīl</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....                                             | 112 |
| Tabel 4.35. Perbandingan <i>al-Isymām</i> dan <i>al-Imālah</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                       | 112 |

|                                                                                                                                                  |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.36. Perbandingan <i>Hamzah Waṣal</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                                                 | 113 |
| Tabel 4.37. Perbandingan <i>Hamzah Ibtidā'</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                                               | 114 |
| Tabel 4.38. Perbandingan Pembuangan <i>Rasm</i> karena Adanya Huruf ' <i>Illat</i> yang Sama dalam Satu Kata Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo ..... | 114 |
| Tabel 4.39. Perbandingan Pembuangan <i>Rasm</i> karena tujuan meringkas Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                      | 115 |
| Tabel 4.40. Perbandingan Pembuangan <i>Rasm</i> karena adanya Pengganti <i>Wau</i> atau <i>Ya`</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....           | 116 |
| Tabel 4.41. Perbandingan Huruf <i>Ziyādah</i> berupa <i>Alif</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                             | 116 |
| Tabel 4.42. Perbandingan Huruf <i>Ziyādah</i> berupa <i>Ya`</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                              | 116 |
| Tabel 4.43. Perbandingan Huruf <i>Ziyādah</i> berupa <i>Wau</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                              | 117 |
| Tabel 4.44. Perbandingan Bentuk <i>Lām Alif</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo .....                                                              | 117 |
| Tabel 4.45. Perbandingan Hukum <i>Hamzah</i> pada <i>lām Alif</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....                                             | 118 |
| Tabel 4.46. Perbandingan <i>Lām Alif</i> bertemu Huruf <i>mad</i> Mushaf Wonokromo dan Sidoarjo.....                                             | 118 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Gambaran Ayat Al-Qur'an Tanpa <i>Naqt i'rāb</i> dan <i>Naqt I'jam</i> ....                      | 30 |
| Gambar 2.2. Mushaf Al-Qur'an pada masa Abū al-Aswad al-Duālī (w. 69 H)<br>.....                             | 32 |
| Gambar 2.3. Pemberian Tanda Baca Pada Masa Naṣr bin 'Āṣim (w. 90 H) dan<br>Yaḥyā bin Ya'mar (w. 129 H)..... | 37 |
| Gambar 2.4. Pemberian Tanda Baca Pada Masa Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī<br>(w. 170 H).....                  | 38 |
| Gambar 3.1. Sampul Naskah Mushaf Wonokromo.....                                                             | 60 |
| Gambar 3.2. Watermark dan <i>Countermark</i> Naskah Mushaf Wonokromo .....                                  | 61 |
| Gambar 3.3. Iluminasi Naskah Mushaf Wonokromo .....                                                         | 63 |
| Gambar 3.4. Naskah Mushaf Wonokromo .....                                                                   | 65 |
| Gambar 3.5. Watermark dan <i>Countermark</i> pada Naskah Mushaf Sidoarjo ...                                | 74 |
| Gambar 3.6. Bagian Depan dan Belakang Naskah Mushaf Sidoarjo.....                                           | 75 |
| Gambar 3.7. Naskah Mushaf Sidoarjo .....                                                                    | 76 |

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Karakteristik *Ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara: Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t]” yang ditulis oleh Wahdatul Mumtazah dengan NIM 19211341 Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, tahun 2023 dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa mushaf kuno di Indonesia memiliki banyak kesamaan dengan mushaf lain yang beredar saat ini, sehingga para pengkaji/ akademisi maupun masyarakat umumnya kurang memperhatikan permasalahan-permasalahan, terutama permasalahan pada aspek ‘*ulūmul Qur’ān*’.

Adapun metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu deskriptif-analisis dan komparatif dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *library reseach* dan *internet reseach*. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf Sidoarjo yang berada di Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal, Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara dengan teknik deskriptif-analisis. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Ḍabṭ*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan *Ḍabṭ* pada naskah mushaf nusantara, yakni naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf Sidoarjo. Persamaan *Ḍabṭ* pada mushaf Wonokromo dan Sidoarjo terdapat 7 persamaan, adalah harakat termasuk *fathah*, *ḍammah* dan *kasrah* tanpa adanya *nabrah*, tanda *nūn sukūn* dan *tanwīn* yang mempunyai bacaan *izhār* dan *ikhfā’*, *mad jāiz munfaṣil*, *al-isymām*, *hamzah waṣal* dan huruf *alif* yang ditambahkan *rasm*-nya pada *kalimah jama’*. Sedangkan perbedaan *Ḍabṭ* kedua mushaf meliputi *kasrah* pada huruf *nabrah*, tanda *sukūn* yang diikuti *tasydīd*, *tanwīn* pada bacaan *idgham*, bacaan *iqlab* dan *idgham bi ghunnah*, *sukūn*, *mad ṭabi’ī*, *mad badal*, *mad wajib muttaṣil*, dua *hamzah* dalam satu kata, *hamzah ibtidā’*, *imālah*, huruf yang dibuang *rasm*-nya sebab diganti *wau* atau *ya’* dan huruf yang ditambahkan *rasm*-nya berupa huruf *wau*. Beberapa faktor persamaan *Ḍabṭ* pada mushaf adalah mazhab *Ḍabṭ* dan riwayat *qira’ah* yang digunakan pada kedua mushaf. Sedangkan jika terjadi perbedaan, faktor penyebabnya adalah mazhab *Ḍabṭ* yang digunakan, rujukan literatur mushaf dan latar belakang penyalinan mushaf.

**Kata Kunci:** *Ḍabṭ*, Mushaf Wonokromo, Mushaf Sidoarjo.

## ABSTRACT

The thesis entitled "Characteristics of *Ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara: A Comparative Study of Wonokromo Mushaf Manuscript [1870 AD] and Sidoarjo Mushaf Manuscript [T:t]" written by Wahdatul Mumtazah with NIM 19211341 Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Ushuluddin and Dakwah, Jakarta Institute of Qur'anic Sciences, in 2023, is motivated by the assumption that ancient mushaf in Indonesia has many similarities with other mushaf circulating today, so that scholars, academics, and the general public do not pay attention to problems, especially problems in the aspect of 'ulūmul Qur'ān.

The method used by the author in this study is descriptive-analytical and comparative with the type of qualitative research that is library research and internet research. The source of data in this study is the Wonokromo mushaf manuscript and the Sidoarjo mushaf manuscript located in Bayt Al-Qur'an and the Istiqlal Museum, Jakarta. The data collection methods used are documentation and interview methods with descriptive-analysis techniques. The approach to this study uses the *ḍabṭ* research approach

The results of this study show that there are similarities and differences *ḍabṭ* in the Nusantara mushaf script, namely the Wonokromo mushaf script and the Sidoarjo mushaf script. The similarities of *ḍabṭ* in the Wonokromo and Sidoarjo mushafs have 7 similarities: *harakat*, including *fathāh*, *ḍammah*, and *kasrah* in the absence of *nabrah*, *nūn sukūn* and *tanwīn* signs which have the readings *izhār* and *ikhfā'*, *mad jāiz munfaṣil*, *al-isymām*, *hamzah waṣal*, and the letter alif which is added *rasm* to the *jama' kalimah*. While the differences in *ḍabṭ* of the two mushafs include *kasrah* in the letters *nabrah*, the sign of *sukūn* followed by *tasydīd*, *tanwīn* in the reading of *idgham*, the reading of *iqlab* and *idgham bi ghunnah*, *sukūn*, *mad ṭabi'ī*, *mad badal*, *mad wajib muttaṣil*, two *hamzahs* in one word, *hamzah ibtidā'*, *imālah*, the letter that the *rasm* discards because it is replaced by *wau* or *ya'* and the letter with which the *rasm* is added is in the form of the letter *wau*. Some of the factors that influence *ḍabṭ* are the school of *ḍabṭ* and the narration of *qira'ah* used in both mushafs. Meanwhile, if there is a difference, the contributing factors are the school of *ḍabṭ* used, the reference to the mushaf literature, and the background of copying the mushaf.

**Keywords:** *Ḍabṭ, Wonokromo Mushaf, Sidoarjo Mushaf.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan penyalinan Al-Qur'an di dunia Islam dimulai sejak masa pewahyuan, yakni pada masa Al-Qur'an masih dalam proses diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam kurun waktu 23 tahun. Sejalan dengan masa itu pula pengajaran serta penyalinan Al-Qur'an telah dilakukan.<sup>1</sup> Mushaf Al-Qur'an terus mengalami perkembangan penulisan pada masa itu seperti perkembangan penulisan dari *khat<sup>2</sup> kūfī* ke *khat al-sulūṣ*, *al-naskh*, *al-tauqī'*, *al-raiḥanī*, *al-muḥaqqaq* dan *al-riqā'* yang mulanya dilakukan oleh Ibn Muqlah (w. 328 H). Kemudian pada abad kelima muncul penyempurnaan khat *al-naskh* dan *aṣ-sulūṣ*-nya Ibn Muqlah (w. 328 H) untuk menulis Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Pada mulanya Al-Qur'an ditulis dalam tulisan Makkah dan Madinah dengan menggunakan tulisan setempat, *Jazm*. Kemudian beralih tulisan Kufah dan ragam tulisan yang lain.<sup>4</sup> Al-Qur'an pada mulanya tidak terdapat harakat, titik, atau simbol lainnya. Hal ini dikarenakan pada masa itu, masyarakat Arab bisa dengan mudah membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, termasuk yang digunakan dalam Al-

---

<sup>1</sup> Jalana Asep Saefullah, "Aspek *Rasm*, Tanda baca dan Kaligafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal", Suhuf 1, no. 1 (2008): h. 88.

<sup>2</sup> Secara bahasa "*khat*" خط berarti garis atau coretan, sedangkan secara terminologi dapat diartikan ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, lokasinya atau penempatannya, dan cara menyusunnya menjadi tulisan yang disusun menurut aturan tertentu. Lihat selengkapnya Pesantren Kaligrafi Sakal, "Khat Adalah Seni Arsitektur Ruhani" <https://sakalkaligrafi.com/khat-adalah-seni-arsitektur-ruhani/>. Diakses pada Rabu, 19 Oktober 2022 pukul 11.42 WIB.

<sup>3</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2019), h. 95-96.

<sup>4</sup> Ali Akbar, *Kaligrafi Dalam Mushaf Kuno Nusantara*, (Jakarta: Perpustakaan Press, 2020), h.13

Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu Ummat Islam semakin tumbuh dan berkembang. Banyaknya percampuran antara masyarakat Arab dengan non Arab yang menjadikan tercampurnya bahasa. Sehingga pada masa itu banyak kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Sementara itu, di Nusantara perkiraan Al-Qur'an disalin sejak akhir abad ke-13, ketika Pasai menjadi kerajaan Islam pertama. Kerajaan di pesisir ujung timur laut Sumatera melalui pengislaman resmi raja sultan Malik as-Saleh menjadi kerajaan pertama yang memeluk Islam secara resmi. Daerah pesisir yang telah dikunjungi oleh pedagang muslim dari abad ke-7 mengalami proses Islamisasi, yang menyebabkan berdirinya kerajaan Islam sejak awal atau pertengahan abad ke-13. Al-Qur'an tertua dari Nusantara yang saat ini diketahui berasal dari akhir abad ke-16, dari koleksi William Warsden.<sup>6</sup> Namun, sampai saat ini kita tidak menemukan Al-Qur'an dari abad ke-13.<sup>7</sup> Penyalinan Al-Qur'an secara tradisional bertahan hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 di sejumlah kota dan wilayah besar budaya Islam, termasuk Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura, Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar dan Ternate.<sup>8</sup>

Semangat dakwah dan pengajaran Al-Qur'anlah yang mendorong penyalinan mushaf kuno sejak awal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya semua teks ditulis tangan saat itu tidak ada teknologi untuk

---

<sup>5</sup> Mustopa, "Mengenal Lebih Jauh Dabt, Waqaf Dan Ibtida' Pada Mushaf Standar Indonesia" <https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/Berita>. Diakses pada Rabu, 19 Oktober 2022 pukul 11.42 WIB.

<sup>6</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal". *Jurnal At-Tibyan* I no. 1 (2016), h. 174.

<sup>7</sup> Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf kuno di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan 2005), h 35.

<sup>8</sup> Fadhal AR. Bafadhal, dkk. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI. 2005), h. VII.

menyalin naskah secara massal. Akan tetapi, penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia menjadi kurang populer pada akhir abad ke-19 Masehi. Bahkan produksi karya seni Al-Qur'an diperkirakan telah berhenti pada awal abad ke-20.<sup>9</sup> Terdapat tiga kelompok yang biasanya mendukung penyalinan Al-Qur'an yakni kerajaan, elite sosial dan pesantren. Salinan Al-Qur'an yang didukung elite sosial dan kerajaan biasanya mempunyai bentuk iluminasi yang mewah. Namun, karena pesantren biasanya dipekerjakan untuk mengajarkan Al-Qur'an, maka bentuk salinannya cenderung lebih sederhana atau sangat sederhana.<sup>10</sup>

Namun, dalam penyalinan naskah mushaf juga tidak luput dari kesalahan penulisannya, sehingga naskah mushaf yang dihasilkan menimbulkan beberapa masalah. Masalah-masalah yang sering muncul adalah adanya ketidakakuratan dalam ayat-ayat yang disalinnya, hal tersebut terjadi ketika mushaf tersebut disalin secara manual. Jelas saja, kesalahan-kesalahan tersebut bukanlah kesengajaan dari penulis, melainkan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor pertama, berbagai faktor dari manusia itu sendiri yang perlu dipertimbangkan, seperti kurang teliti, kelelahan, mengantuk dan banyak faktor lainnya. Faktor kedua, mushaf yang dijadikan rujukan memiliki kesalahan dan faktor yang ketiga, belum ada institusi/ lembaga yang khusus memantau peredaran mushaf Al-Qur'an di Nusantara pada masa itu.<sup>11</sup>

Kajian mushaf kuno tidak terlalu menarik bagi para pengkaji/ akademisi sejarah Nusantara. Hal ini mempunyai anggapan bahwa mushaf

---

<sup>9</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal". h. 175.

<sup>10</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Era Baru Presindo), h. 145.

<sup>11</sup> Bayt Al-Qur'an TMII Official, 'Sejarah Penulisan Mushaf Qur'an di Nusantara', Publikasi, Juni 2022, [https://youtu.be/U-Oj\\_Ilfpba](https://youtu.be/U-Oj_Ilfpba) Diakses Pada 26 November 2022.

Al-Qur'an mengandung teks-teks yang sama atau sebanding.<sup>12</sup> Kajian mushaf kuno memiliki arti yang cukup signifikan, sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa peninggalan karya tulisan kuno tersebut mempunyai kandungan isi atau teks tentang sejarah, budaya dan peradaban masyarakat pada waktu itu<sup>13</sup> sehingga keberadaan mushaf kuno semakin tersisih dan seiring perkembangan zaman dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) jenis Mushaf Standar Indonesia (MSI) yang ditetapkan pemerintah menjadi mushaf yang terpilih.<sup>14</sup>

Dalam setiap mushaf kuno memiliki dua aspek utama, yaitu teks dan non teks. Dalam aspek non teks ada beberapa unsur, salah satunya adalah kajian *'ulūmul Qur'ān*. Kajian *'ulūmul Qur'ān* merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam kajian mushaf Al-Qur'an, misalnya kajian tentang penamaan surahnya, pembakuan ayatnya dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, penelitian mengenai aspek *'ulūmul Qur'ān* belum banyak. Para peneliti lebih banyak meneliti mushaf yang hanya terfokus pada kajian fisiknya atau non teksnya saja, sehingga unsur-unsur *'ulūmul Qur'ān* dalam naskah mushaf hampir tidak terangkat ke permukaan.<sup>15</sup> Maka dari itu, perlu dihadirkan tinjauan ilmu *ḍabṭ* sebagai bagian dari *'ulūmul Qur'ān* dalam pemushafan.

---

<sup>12</sup> Abdul Hakim, "Metode Kajian *Rasm*, *Qirā'at*, *Wakaf* dan *Ḍabṭ* pada Mushaf Kuno", *Jurnal Suhuf* 11, no. 1 (2018): h. 79.

<sup>13</sup> Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, "Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)." (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017). h. 4.

<sup>14</sup> Mustopa dan Zainal Arifin Madzkur, "Mushaf Bahriyah: Sejarah dan Eksistensinya di Indonesia." *Jurnal Suhuf* 13, no. 2, (2020): h. 251.

<sup>15</sup> Isyoroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ* Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur", (Tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IIQ Jakarta 2021). h. 7

Para peneliti yang mengkaji mushaf kuno dari berbagai sisi dalam kurun waktu satu tahun terakhir di antaranya, Siti Mufidatunrofiah dengan judul skripsi “Karakteristik dan Arus Tradisi Penulisan Mushaf Al-Qur’an di Kutai Kartanegara: Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong”. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu inkonsistensi *rasm ‘uṣmānī*, penerapan dua mazhab imam *qira’ah*, penyalinannya telah mengenal dan menerapkan ragam tanda baca (*syakl*, tanda *waqaf*, tanda *tajwid* dan penandaan *sajdah*).<sup>16</sup> Kemudian Hairul Nasri, dengan judul skripsi “Studi Mushaf Al-Qur’an Simalungun” penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa mushaf Simalungun memiliki goresan kaligrafi, corak hiasan dan komposisi warna yang menunjukkan seorang seniman yang terampil dalam menyalinnya.<sup>17</sup>

Selanjutnya peneliti yang mengkaji hiasan pada mushaf kuno adalah Asep Saefullah, dengan judul penelitian “Ragam Hiasan Mushaf Kuno” menyimpulkan bahwa hiasan pada mushaf kuno koleksi Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta tidak ada satu pun yang mempunyai desain yang sama, semuanya berbeda bahkan memiliki keunikan tersendiri. Keragaman desain hiasan mushaf satu sisi adalah ciri khas lokal dari tradisi seni mushaf di Indonesia, dan di sisi lain, kemiripan hiasan mushaf dari daerah merupakan adanya indikasi ketertarikan dan saling pengaruh mempengaruhi antara satu daerah dengan daerah lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Mufidatunrofiah, “Karakteristik dan Arus Tradisi Penulisan Mushaf Al-Qur’an di Kutai Kartanegara: Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur’an Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>17</sup> Hairul Nasri, “Studi Mushaf Al-Qur’an Simalungun”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2022).

<sup>18</sup> Asep Saefullah “ragam hiasan muhaf kuno”, *Jurnal lekur keagamaan* 5, no. 1, (2007): h. 60-61.

Sementara para peneliti yang mengkaji ilmu *ḍabṭ* pada mushaf kuno di antaranya M. Fitriadi, dengan judul skripsi “Karakteristik *Dhabṭ* Mushaf Nusantara: Perbandingan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Aceh”. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terdapat beberapa perbedaan dalam MSI dan mushaf Aceh, seperti pada *ḍabṭ* (tanda baca) *harakah*, *sukūn*, tanda *mad*, maupun tanda *waqaf*-nya.<sup>19</sup> Sedangkan dalam tesis Isyroqotun Nashoiha, yang bertajuk “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ* al-Mushaf Lamongan Jawa Timur”, bahwasanya bentuk *ḍabṭ* Mushaf Kuno Lamongan memiliki sedikit kesamaan dengan penulisan *ḍabṭ* Mushaf Standar Indonesia yakni dalam segi pembubuhan tanda baca *hamzah* waṣal dan *hamzah qaṭa`* dengan meniadakan adanya tanda di atasnya.<sup>20</sup>

Selanjutnya, para peneliti yang mengkaji ilmu *ḍabṭ* pada mushaf cetak di antaranya, Ummu Zahra Rifka Irkhamna, “Perbandingan *Ḍabṭ* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Uṣmānī*: Kajian Mushaf Perspektif Ilmu *Ḍabṭ*”, menyimpulkan bahwa konsep bentuk *harakah*, *sukūn* dan *tasydīd* pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus bi al-Rasm al-‘Uṣmānī* sama, yaitu mengikuti *ḍabṭ* yang digagas oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī (w. 170 H). Sedangkan, konsep *ḍabṭ* pada *mad* dan *hamzah* memiliki perbedaan pada tempat-tempat tertentu.<sup>21</sup> Berbeda halnya dengan skripsi yang ditulis Ikrimah Rizqia, berjudul “Diaktritik Mushaf Al-Qur’an: Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu *Ḍabṭ*”. Beberapa

---

<sup>19</sup> M. Fitriadi, “Karakteristik *Dhabṭ* Mushaf Nusantara: Perbandingan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Aceh”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.

<sup>20</sup> Isyroqotun Nashoiha, “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ* Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur”,

<sup>21</sup> Ummu Zahra Rifka Irkhamna, “Perbandingan *Dhabṭ* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Uṣmānī* “(Kajian Mushaf Perspektif Ilmu *Dhabṭ*)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2020).

kesimpulannya yaitu terdapat beberapa perbedaan *dabt* baik dari segi *naqṭ al-i'jām* (tanda titik pada huruf) dan *naqṭ al-i'rāb* (harakat, *sukūn*, *tasydīd*, *mad* dan lain-lain). Faktor penyebab perbedaan *dabt* pada kedua mushaf tersebut disebabkan oleh perbedaan riwayat *qira'ah* yang digunakan, adanya perbedaan tanda baca antara wilayah *Masyāriqah* dan wilayah *Maghāribah* dan perbedaan landasan berpikir yang digunakan.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Qinta Berliana Valfini yang berjudul “*Dabt* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'āt Abū 'Amr (70- 154 H/687- 770 M) Riwayat Al-Dūrī (150-246 H/764-860 M): Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysīr*” menyimpulkan tidak terdapat perbedaan pada bentuk dan peletakkannya secara sekaligus dalam ketiga mushaf, artinya jika terdapat perbedaan *dabt* dalam satu mushaf, maka dua mushaf lainnya membubuhkan *dabt* dengan bentuk atau letak yang sama.<sup>23</sup>

Sementara dalam buku yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an tahun 2019 yang berjudul “Mushaf Kuno Nusantara: Jawa”, mushaf kuno Jawa Timur yang sudah diteliti sebanyak 5 naskah mushaf koleksi museum Sunan Giri Gresik, 1 naskah mushaf koleksi museum Sunan Drajat, 1 mushaf koleksi pribadi KH. Muslihan Ahmad dan 6 mushaf koleksi dari Bangkalan. Jika dilihat dari buku tersebut, belum terdapat mushaf Wonokromo dan Mushaf Sidoarjo baik dari segi teks

---

<sup>22</sup> Ikrimah Rizqia, “Diaktritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur'an Banten Dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu *Dhabth*)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2020).

<sup>23</sup> Qinta Berliana Valfini, “*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'āt Abū 'Amr (70-154 H/687- 770 M) Riwayat Ad-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan Dan Mushaf At-Taysīr)”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2021).

maupun non teksnya.<sup>24</sup> Jika dilihat dari beberapa penelitian di atas (penelitian mengenai kajian Mushaf, *dabt*, dan mushaf kuno baik dalam kajian teks maupun non teks) maka penulis mengambil jalan tengah yaitu meneliti mengenai kajian naskah mushaf kuno Nusantara yang dilihat dari perspektif kajian ilmu *dabt*.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai kajian mushaf kuno dan kajian *dabt* baik pada mushaf kuno maupun mushaf cetak, maka oleh karena itu penulis hanya akan memfokuskan kajian pada aspek *dabt* pada kedua mushaf tersebut. Maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti dengan judul “Karakteristik *Dabt* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo [1870 M] dan Naskah Mushaf Sidoarjo [T:t])”.

## B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang perlu dibahas secara rinci. Maka dari itu, penulis akan menjelaskan hal-hal berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi adalah:

- a. Anggapan dari masyarakat bahwa naskah mushaf kuno hanya sebuah naskah masa lalu yang hanya berlaku pada masa lampau dan memiliki anggapan bahwa semua mushaf sama.
- b. Para penyalin naskah pada masa lalu belum ada teknologi untuk penggandaan naskah mushaf dalam jumlah yang besar. Semua naskah

---

<sup>24</sup> Harits Fadlly (ED.), Mushaf Kuno Nusantara: Jawa. (LPMQ: Jakarta, 2019). h. 123-143

ditulis secara manual, sehingga sangat rentan dengan kesalahan teknis dalam proses penyalinan.

- c. Minimnya penelitian mengenai naskah mushaf kuno, hal tersebut jika dibandingkan dengan penelitian pada naskah kuno non mushaf.
- d. Para peneliti mushaf kuno lebih berfokus pada bentuk fisik mushaf seperti bentuk iluminasi, jumlah halaman, jenis tinta, keterangan surah dan lain-lain, sehingga belum banyak peneliti yang tertarik untuk meneliti aspek ‘ulūmul qur’ān (*ḍabṭ*) pada mushaf kuno Nusantara.
- e. Jika dilihat dari buku yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an tahun 2019 yang berjudul “Mushaf Kuno Nusantara: Jawa”, belum terdapat mushaf Wonokromo dan Mushaf Sidoarjo baik dari segi teks maupun non teksnya.<sup>25</sup>

## 2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi keluasan pembahasan yang tak berujung, maka penulis membatasi penelitian ini terfokus pada kajian *ḍabṭ* (titik, harakat dan tanda baca lainnya) yang hanya dibatasi pada persoalan *naqṭ al-i’rāb* (tanda baca) pada kedua naskah mushaf pada Mushaf Kuno Wonokromo dengan kode naskah BQMI 1.1.9 dan Mushaf Kuno Sidoarjo kode BQMI 1.1.54 memiliki kondisi kurang baik pada bagian awal mushaf. Mengingat kondisi fisik kedua naskah mushaf tersebut yang sangat rapuh, maka penulis tidak mengkaji satu Al-Qur’an penuh 30 juz melainkan dibatasi pada QS. Al-Isrā’ [17] hingga QS. Al-Kahfi [18]: 74.

---

<sup>25</sup> Harits Fadlly (ED.), Mushaf Kuno Nusantara: Jawa. (LPMQ: Jakarta, 2019). h. 123-143

### 3. Rumusan Masalah

Menilik pada uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, penulis akan menarik suatu permasalahan yang dapat dijadikan pembahasan penelitian dengan pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana persamaan dan perbedaan *dabt* naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf Sidoarjo?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan *dabt* dalam naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf Sidoarjo?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan penelitian, maka dari itu, hal ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada poin sebelumnya. Berikut merupakan beberapa tujuan dari penelitian tersebut:

1. Menjelaskan persamaan dan perbedaan *dabt* naskah mushaf kuno Wonokromo dengan Mushaf Sidoarjo.
2. Meneliti dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *dabt* dalam naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf Sidoarjo.

### D. Manfaat Penelitian

Jika menilik dari tujuan penelitian, adapun beberapa manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan, khususnya dalam bidang *'ulūmul Qur'ān* yang terkait dengan pemushafan. Serta berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian keilmuan dan menggerakkan pemikiran Al-Qur'an terkhusus pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis, bagi umat muslim khususnya masyarakat Indonesia diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan wawasan bagi masyarakat-masyarakat luas supaya lebih memahami naskah kuno yang ada di Nusantara, terkhusus Mushaf kuno Wonokromo dengan Mushaf kuno Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam kajian ilmu Al-Qur'an yang berkaitan dengan *ḍabṭ* mushaf Al-Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap penelitian, terdapat beberapa hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini terdapat bahan pustaka yang diulas dari buku, jurnal terdahulu yang membahas beberapa tentang topik yang akan hendak diteliti dengan tujuan melihat ide-ide, pendapat dan kritik pada penelitian tersebut.<sup>26</sup> Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti akan sedikit menguraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema “Karakteristik *Ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara (Perbandingan Naskah Mushaf Wonokromo dan Naskah Mushaf Sidoarjo)”.

1. Karakteristik *Dhabṭ* Mushaf Nusantara: Perbandingan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Aceh oleh M. Fitriadi, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, tahun 2019. Dalam skripsi ini, Fitriadi menyimpulkan bahwa persamaan *ḍabṭ* pada MSI dan naskah mushaf Aceh yaitu pada harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*. Kemudian perbedaannya pada bentuk tanda *mad ṭabi'ī*, *mad wājib muttaṣil*, *mad jāiz munfaṣil*, lafaz *jalālah*, *sukūn*, *hukum nūn mati*, atau *tanwīn*, tanda *waqaf*, *bacaan iqlab*, *saktah*, dan *fawātiḥ al-suwār*.

---

<sup>26</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010), H. 104

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan pada kedua mushaf tersebut diantaranya kedua mushaf mengikuti mazhab yang sama, *rasm* yang dinukil Abū Amr al-Dānī (w. 444 H) dan Abū Daūd Sulaimān bin Najāh (w. 469 H), kedua mushaf ditulis dan diedarkan di Indonesia yang mana pada waktu itu Al-Qur'an telah beredar luas dimasyarakat yang menjadi sumber rujukan dalam melakukan pembakuan dan penyusunan MSI. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perbedaan diantaranya latar belakang penyusunan kedua mushaf, penulisan mushaf Aceh masa itu belum menggunakan komputer atau teknologi yang dapat membantu penyusunan Al-Qur'an dan literatur yang dijadikan rujukan dalam sebuah mushaf.<sup>27</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada analisis *ḍabṭ* pada mushaf kuno, sedangkan perbedaannya terletak pada mushaf yang dijadikan acuan penelitian. Penelitian ini membantu kajian literatur yang diteliti.

2. Perbandingan *Dhabṭh* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-'Utmānī*: Kajian Mushaf Perspektif Ilmu *Ḍabṭ* oleh Ummu Zahra Rifka Irkhamna, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, tahun 2020. Dalam skripsi ini, Ikrimah menyimpulkan bahwa perbedaan *ḍabṭ* pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-'Utmānī* terdapat 17 perbedaan dilihat dari *naqṭ al-i'jām* dan *naqṭ al-i'rāb*-nya, perbedaan tersebut yaitu *tanwīn tarkib*, *tanwīn itba'*, hukum *idgham bi ghunnah* dan *idgham bilā ghunnah*, hukum *ikhfā'*, tanda *sukūn* tidak diikuti *tasydīd*, tanda *sukūn* yang diikuti *tasydīd*, *mad wajib muttaṣil*, *mad jāiz munfaṣil*, *mad ṭabi'ī*, *hamzah waṣal*, *hamzah ibtidā'*, tanda *al-tashīl*, tanda *imālah*, tanda *isymām*, lafaz *jalālah*. Penelitian yang merujuk pada kitab *Irsyad at-Ṭālibīn* karya Muhammad Sālim Muḥaisin ditemukan persamaan pada

---

<sup>27</sup>M. Fitriadi, "Karakteristik *Dhabṭh* Mushaf Nusantara: Perbandingan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Aceh".

kedua mushaf, diantaranya harakat, *sukūn*, tanda *mad jāiz munfaṣil*, tanda *iqlab*, tanda *tasydīd*, tanda *hamzah qaṭa`* dan *lām alif*.<sup>28</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada analisis ilmu *ḍabṭ*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini menggunakan mushaf cetak yaitu Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Utmānī*. Kontribusi penelitian ini memberikan referensi kepada penulis.

3. Diaktritik Mushaf Al-Qur’an: Studi Komparatif Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu *Ḍabṭ* oleh Ikrimah Rizqia, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, tahun 2020. Dalam skripsi ini, Ikrimah menyimpulkan bahwa perbedaan *ḍabṭ* mushaf Al-Qur’an standar Indonesia dengan mushaf Maghribi terletak pada *naqṭ al-i’jām* yaitu tanda titik huruf *fa`* dengan titik satu di bawah dan huruf *qaf* dengan titik satu di atas seperti huruf *fa`* yang terdapat dalam Mushaf Standar Indonesia, huruf *ya`, nūn, fa`, qaf* dalam mushaf Maghribi tidak tertulis tanda titik apabila di akhir kata sedangkan pada Mushaf Standar Indonesia di mana pun posisi hurufnya diberi tanda titik. Adapun tanda baca kedua mushaf mengalami perbedaan yaitu harakat *ḍammah, tanwīn, faḥatain, kasratain, sukūn, mad*, tanda *alif, wau, ya`* kecil, *faḥah* berdiri dan *ḍammah* terbalik, *ibḍāl, waṣal, al-isymām, al-imālah, rasm maḥzūf, rasm* yang ditambah, *lām alif*. Diantara faktor penyebab perbedaannya adalah perbedaan riwayat *qira’ah* yang digunakan, adanya perbedaan tanda baca antara wilayah *Masyāriqah* dan *Maghāribah*, adanya perbedaan landasan berpikir penulis.<sup>29</sup>
4. Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ al-Mushaf* Lamongan Jawa Timur oleh Isyroqotun

---

<sup>28</sup>Ummu Zahra Rifka Irkhamna, “Perbandingan *Dhabṭ* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-‘Utmānī: Kajian Mushaf Perspektif Ilmu *Dhabṭ*”.

<sup>29</sup> Ikrimah Rizqia, “Diaktritik Mushaf Al-Qur’an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur’an Banten Dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu *Dhabṭ*)”.

Nashoiha, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, tahun 2021. Dalam tesis ini, Isyroqotun menyimpulkan bahwa bentuk *ḍabt* pada mushaf kuno Lamongan sedikit sama dengan *ḍabt* pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) dalam segi tanda baca pada *hamzah waṣal* dan *hamzah qaṭa`*.<sup>30</sup> Pada penulisan tanda *sukūn* dalam *nūn sākinah* pada hukum bacaan *iẓhar*, *ikhfā`*, *iqlab* keseluruhannya menyepakati adanya tanda baca *sukūn* pada huruf *nūn*. Selebihnya tanda baca mushaf kuno sudah berbeda dengan *ḍabt* pada MSI dikarenakan perkembangan *ḍabt* pada MSI sudah mengalami perubahan. Tanda baca mushaf kuno Lamongan mengalami konsistensi (tanda baca tersebut tidak berubah bentuk). Pembahasan implikasi pada mushaf kuno nusantara mencakup adanya tidak sama tulisan antara mushaf kuno dan MSI baik berupa *naqṭ al-i'rāb* sehingga jika dipaksakan relevansinya akan menimbulkan kerusakan makna dalam bacaan Al-Qur'an, selanjutnya relevansi pembelajaran pada masa Sunan Drajat dan yang terakhir relevansi terhadap gaya bacaan muslim masyarakat Lamongan saat ini. Persamaan penelitian ini terletak pada analisis *ḍabt* pada mushaf kuno, sedangkan perbedaannya terletak pada mushaf yang dijadikan acuan penelitian. Penelitian ini membantu kajian literatur yang diteliti.

5. *Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an *Qira'āt* Abū 'Amr (70- 154 H/687- 770 M) Riwayat Ad-Dūrī (150-246 H/764-860 M): Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf at-Taysīr Oleh Qinta Berliana Valfini jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2021. Dalam skripsi ini Qinta menyimpulkan bahwa tanda baca pada mushaf Abū 'Amr (70- 154 H/687- 770 M) Riwayat Ad-Dūrī (150-246 H/764-860 M) terbitan Madinah, Sudan dan mushaf digital at-

---

<sup>30</sup> Isyroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabth* Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur",

taysīr mengalami persamaan yaitu harakat, *tanwīn*, *sukūn*, *tasydīd*, tanda *mad*, *hamzah* pada bacaan *al-tashīl* dan *taḥqīq*, *hamzah*-nya *ibdāl* dan *ibtidā'*, huruf yang dibuang *rasm*-nya dan *lām alif*. Sedangkan perbedaan *ḍabt* pada ketiga mushaf adalah peletakan *hamzah* yang dibaca *taḥqīq* dan *al-tashīl*, letak *ibtidā'* dan dengan *ḍammah*, bentuk *ikhtilās*, bentuk *al-isymām*, *al-imālah kubrā*, *al-imālah ṣughra* dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan *ḍabt* ketiga mushaf yaitu riwayat *rasm* yang digunakan, mazhab *ḍabt* yang digunakan ketiga mushaf, riwayat *qira'ah* ketiga mushaf. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perbedaan *ḍabt* pada ketiga mushaf adalah perbedaan mazhab *ḍabt* yang dipakai, perbedaan jenis ketiga mushaf dan hasil ijtihad penyusun mushaf.

<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada analisis ilmu *ḍabt*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini menggunakan mushaf cetak yaitu Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf *Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-'Utsmānī*. Kontribusi penelitian ini memberikan referensi kepada penulis.

Pada beberapa tinjauan pustaka di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan penulis benar-benar baru karena belum ada yang mengkomparasikan kedua mushaf kuno Nusantara tersebut (Mushaf Kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo).

## F. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan hal terpenting yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Karena metodologi merupakan prinsip umum yang akan menunjukkan arah sebuah penelitian. Namun, yang dimaksud dengan metode penelitian di sini merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi ataupun data yang selanjutnya melakukan

---

<sup>31</sup>Qinta Berliana Valfini, “*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur’An Qira’at Abū ‘Amr (70-154 H/687- 770 M) Riwayat Ad-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan Dan Mushaf At-Taysir)”,

investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.<sup>32</sup> Maka penulis akan memaparkan hal-hal berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif<sup>33</sup> yang bersifat kepustakaan/ *library research* dan *internet reseach*, yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada studi literatur atau dokumen yang tersedia di perpustakaan atau arsip secara objektif dan logis. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang telah ada untuk mengembangkan pemahaman tentang topik penelitian melalui membaca, menyusun kembali dan menginterpretasikan teks-teks ilmiah, buku, artikel, jurnal, laporan penelitian dan sumber-sumber lainnya. serta penelitian yang melibatkan pengguna data dan informasi yang tersedia di internet untuk menemukan informasi topik tertentu.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang lengkap berfungsi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas. Data yang dimaksud meliputi sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian beberapa literatur yang penulis jadikan sumber data diantaranya:

- a. Sumber data primer adalah Mushaf Kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo yang berada di Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal,

---

<sup>32</sup> Anwar Hidayat, "Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh." *Statiskian*, <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html?amp> diakses pada 25 November 2022 pukul 09.26 WIB.

<sup>33</sup> Creswell berpendapat bahwa "riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan." Lihat selengkapnya Septian Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 1

<sup>34</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 26

Namun yang hendak diteliti tidak penuh 30 Juz Al-Qur'an melainkan hanya pada juz 15, karena kedua Mushaf sudah mengalami lapuk (pada Mushaf Kuno Wonokromo dengan kode naskah BQMI 1.1.9 dan Mushaf Kuno Sidoarjo kode BQMI 1.1.54 memiliki kondisi kurang baik pada bagian awal mushaf), sehingga peneliti hanya bisa diteliti pada bagian tengahnya saja.

- b. Sumber sekunder dalam penelitian ini beberapa diantaranya adalah *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muhammad Sālim Muhaisin, *Al-Sabīl ilā Ḍabṭ Kalimāt al-Tanzīl* karya Aḥmad Muhammad Abū Ziḥṭār, *Al-Muḥkam fī Nuqāṭi Al-Maṣāḥif* karya Abū 'Amr Al-Dānī (w. 444 H/1052 M), buku-buku lain mengenai kajian ilmu *ḍabṭ*, skripsi, tesis, disertasi, jurnal dari penelitian dahulu yang mengambil fokus penelitian serupa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Jika dilihat dari judul penelitian yang dipaparkan di atas, terdapat Langkah-langkah yang dapat diterapkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Metode dokumentasi yang meliputi sumber-sumber informasi tertulis mengenai mushaf kuno Wonokromo dan mushaf kuno Sidoarjo. Dokumentasi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dan mengambil gambar kedua mushaf berupa sumber-sumber informasi tertulis, baik yang terkait naskah mushaf Wonokromo dan Sidoarjo, *ḍabṭ* kedua mushaf melalui berbagai sumber, buku dan dokumen yang berupa foto fisik kedua naskah mushaf.
- b. Wawancara yakni bertujuan untuk mencari informasi mengenai silsilah mushaf dari narasumber yang terkait. Penulis di sini melakukan wawancara dengan Bapak Athoillah yang merupakan penjaga ruangan

mushaf kuno untuk mendapatkan informasi terkait naskah mushaf Wonokromo dan Sidoarjo. Sementara wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara yang tidak terstruktur<sup>35</sup> dengan cara penulis menemui langsung pihak Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal TMII.<sup>36</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya dengan menganalisis data yang dilakukan setelah dikumpulkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis.

Metode deskriptif yang dilakukan dengan menggambarkan semua data terkait naskah mushaf Wonokromo dan Sidoarjo baik dari kajian teks maupun non teks pada kedua mushaf, kemudian penulis melakukan metode analisis terkait *ḍabṭ*-nya untuk menemukan persamaan, perbedaan serta faktor-faktor yang menyebabkan persamaan dan perbedaan tersebut.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Penerapan kajian ini tak lepas dengan tanda baca yang digunakan pada kedua mushaf, maka dalam hal ini akan diidentifikasi melalui pendekatan ilmu *ḍabṭ* yang menjadi acuan adalah kitab *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muhammad Sālim Muhaisin. Adapun aspek yang dikaji adalah ilmu *ḍabṭ* dari segi *naqṭ al-i'rab*-nya, meliputi 11 kaidah yaitu harakat, *sukūn*, *nūn sukūn* dan *tanwīn*, *tasydīd*, *mad*, *hamzah*, *al-ikhtilās*,

---

<sup>35</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah bagian penyebutan daripada adanya wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adanya untuk contoh pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Lihat selengkapnya Penelitian Ilmiah, Pengertian Wawancara Tidak Terstruktur: Kelebihan, Kelemahan dan Contohnya. <https://penelitianilmiah.com/wawancara-tidak-terstruktur/>

<sup>36</sup> Athoillah, Pegawai Museum Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, Jakarta Timur, Athoillah. Jakarta Timur. Wawancara oleh penulis pada 30 September 2022.

*al-isymām* dan *al-imālah*, *alif waṣal* dan *ibtidā'*, huruf yang dibuang *rasm*-nya, huruf yang ditambahkan *rasm*-nya, dan *lām alif*.<sup>37</sup>

## G. Teknik dan Sistematika Penelitian

Secara umum, penulis dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2021. Sedangkan sistematika penulisan penting untuk membuat penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

**Bab satu**, merupakan bab yang penting karena berisi tentang pendahuluan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini mencakup latar belakang, identifikasi, pembatasan serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dari skripsi atau tesis maupun tulisan yang relevan dengan penelitian, metodologi penelitian dan teknik penulisan serta sistematika penelitian.

**Bab kedua**, merupakan pembahasan mengenai dikursus naskah mushaf kuno meliputi pengertian mushaf kuno serta tradisi penyalinan mushaf di Nusantara dan kajian ilmu *ḍabt* meliputi definisi *ḍabt*, sejarah dan perkembangan *ḍabt*, serta aspek-aspek dalam pembahasan ilmu *ḍabt*.

**Bab ketiga**, merupakan teori umum yang mengarahkan tulisan menuju isi pembahasan dalam skripsi, yakni tentang pembahasan mengenai profil mushaf-mushaf dan aspek *‘ulūmul Qur`ān* pada mushaf serta analisis teks yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Mushaf Kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo.

---

<sup>37</sup> Muhammad Sālim Muḥaisīn, *Irsyād At-Ṭālibīn Ilā Ḍabt Al-Kitāb Al-Mubīn*, (Cet. II; Kairo: Dar Muhsin, 2002), h. 5.

**Bab keempat,** merupakan pemaparan yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai aspek-aspek *dabt* dari kedua mushaf, yaitu Mushaf Kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo. Kemudian akan di analisa dan dibandingkan melalui sudut pandang ilmu *dabt*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *dabt* pada kedua mushaf.

**Bab kelima,** merupakan akhir dari pembahasan penelitian, yang meliputi kesimpulan menyeluruh dari bab-bab sebelumnya yaitu pada pembahasan penelitian, serta berupa saran-saran yang diperlukan dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan penjelasan ada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adapun persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* pada naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf kuno Sidoarjo adalah:

- a. Persamaan

Persamaan *ḍabṭ* pada mushaf Wonokromo dan Sidoarjo terdapat 7 persamaan, diantaranya harakat termasuk *fathah*, *ḍammah* dan *kasrah* tanpa adanya *nabrah*; tanda *nūn sukūn* dan *tanwīn* yang mempunyai bacaan *izhar* dan *ikhfā`*; *mad jāiz munfaṣil*; *isymām*; *hamzah waṣal* dan huruf *alif* yang ditambahkan *rasm*-nya pada *kalimah jama`*.

- b. Perbedaan

Perbedaan yang terdapat dalam mushaf kuno Wonokromo dan mushaf kuno Sidoarjo jika dilihat dari *naqṭ al-i`rāb* terdapat 18 perbedaan diantaranya *kasrah* pada huruf *nabrah*; tanda *sukūn* yang diikuti *tasydīd*; *tanwīn* pada bacaan *idgham*; bacaan *iqlab* dan *idgham bi ghunnah*; *sukūn*; *mad ṭabi`ī*; *mad badal*, *mad wajib muttaṣil*; dua *hamzah* dalam satu kata; *hamzah ibtidā`*; *imālah*; huruf yang dibuang *rasm*-nya sebab diganti *wau* atau *ya`*, huruf yang ditambahkan *rasm*-nya berupa huruf *wau* dan *lām alif*.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* mushaf kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo adalah:

- a. Faktor Persamaan *Ḍabṭ* Kedua Mushaf

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi persamaan *dabt* mushaf kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo, adalah:

- 1) Persamaan *dabt* yang digunakan pada mushaf Wonokromo dan Mushaf Sidoarjo, menggunakan kaidah yang digagas oleh Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidī (w. 170 H).
  - 2) Riwayat *qira'ah* yang digunakan mushaf Wonokromo dan Mushaf Sidoarjo keduanya sama, yaitu bacaan imam 'Āṣim riwayat ḥafṣ.
- b. Faktor Perbedaan *dabt* kedua mushaf

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan *dabt* mushaf kuno Wonokromo dan Mushaf Kuno Sidoarjo, adalah:

- 1) Mazhab *Dabt* yang digunakan Kedua Mushaf.
- 2) Pada saat penulisan mushaf, *khattāt* pada masa itu belum banyak mengenal mengenai kajian *syakl* dan *dabt*. Perbedaan tanda baca mushaf juga dipengaruhi rujukan mushaf yang dipilih memiliki mengalami kondisi yang telah lapuk sebab kurangnya perawatan.
- 3) Latar Belakang Penyalinan Mushaf ditulis dan disusun oleh seorang *khattāt* yang hidup pada masa itu, sehingga mushaf hanya digunakan pada daerah pembelajaran sekitar pada masa itu. Selain itu, faktor dari manusia itu sendiri penulis yang perlu dipertimbangkan, misalnya kurang teliti, kelelahan, mengantuk dan banyak faktor lainnya yang mempengaruhi perbedaan tanda baca mushaf (*dabt*)

Meskipun terdapat persamaan dan perbedaan *dabt* pada kedua naskah mushaf yakni naskah mushaf Wonokromo dan naskah mushaf sidoarjo, namun perbedaan tersebut tidaklah menjadikan kekeliruan bacaan. Selagi bacaan tersebut masih mengantarkan pada kebenaran maka kesemuanya masih dibenarkan dan diperbolehkan

## B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Hal ini didasari atas keterbatasan waktu, objek dan kapasitas pengetahuan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga sedikit menghambat proses penulisan penelitian ini. Oleh karena itu banyak harapan penulis yang ditujukan pada pihak-pihak berikut:

1. Untuk para pengkaji akademisi, penulis berharap agar semakin bersungguh-sungguh untuk mempelajari dan meneliti terkait *'ulūmul Qur'ān* baik pada pembahasan tanda baca pada mushaf-mushaf Al-Qur'an yang ada, terlebih pada manuskrip mushaf kuno. Hal ini berdasarkan pada khazanah Mushaf Nusantara yang masih sangat banyak belum teridentifikasi sehingga manuskrip-manuskrip tersebut banyak yang berada di luar negeri.
2. Kepada masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan dan wawasan untuk memperkaya pengetahuan mengenai mushaf kuno nusantara, yang mana akhir-akhir ini kurang mendapat perhatian di mata masyarakat. Berdasarkan beberapa perbedaan *dabt* pada kedua mushaf kuno tersebut, diharapkan khalayak masyarakat dapat menyikapi perbedaan yang ada pada kedua mushaf tersebut.

Penelitian ini, penulis menyadari masih banyak penjelasan atau pemaparan yang perlu banyak dikaji kembali oleh penulis. Maka dari itu penulis sangat berharap banyak agar dapat meneruskan kajian ini dengan bahasan yang jauh lebih luas dan berkembang, agar masyarakat luas dapat lebih mencintai kekayaan budaya nusantara. Dengan mempelajari manuskrip kita juga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan kita tentang sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengenalkan kepada generasi muda agar lebih

mengenal kajian filologi dan mempelajari manuskrip sebagai sumber informasi budaya masa lalu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Kitab

Abū Zih̄tar, Aḥmad Muhammad. *Al-Sabīl Ilā Ḍabṭ Kalimāt At-Tanzīl*. Kuwait: Mahfūzah jamī' Al- ḥuquq, 2009.

Akbar, Ali. *Kaligrafī Dalam Mushaf Kuno Nusantara*. Jakarta: Perpusnas Press, 2020.

Anwar, Rosehan. *Mushaf-mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.

Arifin, Miftahul. *Syarah Muqaddimah Jazariyyah*. T.Tt: WM Press, 2021.

Al-Baba, Kamil. *Dinamika Kaligrafī Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1983.

Bafadhal, Fadhal AR. dkk. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI. 2005.

Al-Dānī, Abū 'Amr. *Al-Muḥkam Fī Naḡt Al- Maṣāḥif*, Damaskus: Dar Al-Fikr, cet. 2. 1986.

Al-Dānī Al-Andalusī, Abu 'Amr 'Uṣmān bin Sa'īd. *Al-Muktafā fī Al-Waqfī wal ibtidā' fī Kitābillāh Azza Wa Jallā*. Cet. 2; Beirut: Massisah Al-Risālah, 1987.

Fadlly (ED.), Harits. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*, Jakarta: LPMQ, 2019.

Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Presindo.

Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, Edisi Xi. 2019.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Rasm Usmani*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2013.

- \_\_\_\_\_. *Kaidah Qiraat Tujuh 1&2 Jilid 2*. Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2022.
- Gallop, Annabel Teh. *Word of God, Art of Man: the Qur'an and its Creative Expressions*. London: oxford university press 2023.
- Hafsin, Abu (Ed.), *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press 2013.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara: Pengantar Ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Herdiansyah, Herdis. *Biodiversitas & Iluminasi: Pengembangan Ragan Motif Batik Berdasarkan Naskah Kuno*. Yogyakarta, Jejak Pustaka 2022.
- Jakarta, IIQ. *Pedoman penulisan proposal & skripsi edisi revisi 2021*. Jakarta: IIQ Press, 2021.
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Diakritik Al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Ilmu Dhabth Mushaf*, Tangerang Selatan: Maktabah Darus Sunnah, 2023.
- Muḥaisin, Muhammad Sālim. *Irsyād at-Ṭālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Kairo Dar Al-Muhaisin, 2002.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*, Jakarta: Qaf, 2019.
- Nabhan, Muhammad Bin Husain Miṣrī, *Al-Muḏakkirah Fi At-Tajwīd*. Cet. 42; T.Tp.: T.Pn., T.T.
- Al-Qaḍī, 'Abd al-Fatāḥ bin 'Abd al-Ghanī. *Al-Farā'idul Ḥisān*. T.P.: Maktabah Al-Dār, 1403 H.
- Al-Qaṭṭan, Manna' khalīl. *Mabaḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. T.tp.: Maktabah Wahbah, 2000.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Grasindo, 2010.

- Santana, Septian. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Sarwat, Ahmad. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir I*, Jakarta: Rumah Fiqih Publişing, cet. 1.2021.
- Al-Sijistānī, Abū Bakr ibn Abī Dāwud. *Kitab al-Maṣāḥif*. Tonto: Dār aṣ-Ṣaḥabah li at-Turāş, 2007.
- Sirojudin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah, Cet. 1. 2016.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi-Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta; Pustaka Firdaus, cet. 1. 2000.
- Al-Suyūṭī, Imam Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān Fī 'Ulūmil Qur'ān*. Jilid 1. Beirut: Dār Al-Fikr, 911 H.
- Wahyudi, Rudi. *Penerapam Tarjih Rasm Utsmani Dan Ḍabṡ Al-Qur'an: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Indonesia*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Wahyudi, Rudi. *Perbandingan Mushaf Al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia dan Saudi Arabia: Ditinjau Dari Ilmu Rasm Utsmani dan Ḍabṡ Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Zulaiha, Eni. dan Muhamad Dikron. *Qira'at Abu 'Amr dan Validitasnya*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, cet. 1. 2020.

## **Jurnal**

- Amin, Fathul. "Sejarah Qiraat Imam 'Āşim di Nusantara". *Jurnal Tadris*, 13/1, 2019.

Amrulloh, Tri Febriandi dan Naufal Hakim, “Karakteristik Mushaf Kuno Ibrahim Ghozali Ponorogo”. *Jurnal Nun*, 7/1, 2021.

Fathoni, Ahmad. “Mushaf Kuna Tulisan Tangan dari Yaman Selatan: Telaah atas Qira’at Nafi’ Riwayat Qalun,” *Jurnal Al-Turas*, 13/1, 2007.

Hakim, Abdul. “Khazanah Al-Qur’an Kuno Bangkalan Madura Telaah atas Kolofon Naskah”, *Jurnal Suhuf*, 8/1, 2015.

Hakim, Abdul. “Metode Kajian *Rasm*, Qirā’at, Wakaf dan *Ḍabṭ* pada Mushaf Kuno,” *Jurnal Suhuf*, 11/1, 2018.

Holilulloh, Andi dan Khabibi Muhammad Luthfi, “Pengaruh Mazhab Baṣrah Terhadap Kitab Annahwu Al-Wadhih Karya Ali Al-Jarim dan Mushtafa Amin,” *Jurnal Pinba*, 13, 2021.

Lestari, Lenni. “Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal”. *Jurnal At-Tibyan*, 1/1, 2016.

Mustopa dan Zainal Arifin Madzkur, “Mushaf Bahriyah: Sejarah dan Eksistensinya di Indonesia.” *Jurnal Suhuf*, 13/2, 2020.

Nasruddin. “Sejarah Penulisan Alquran: Kajian Antropologi Budaya”, *Jurnal Rihlah*, 2/1, 2015.

Pribadi, Moh. “Sumbangan Al-Khalīl Dalam Perkembangan Naḥwu Arab”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1/1, 2017.

Saefullah, Jalana Asep. “Aspek *Rasm*, Tanda baca dan Kaligafī pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal”, *Jurnal Suhuf*, 1/1, 2008.

Sya’roni, Mazmur. “Prinsip-Prinsip Penulisan Al-Qur’an dalam Al-Qur’an Standar Indonesia,” *Jurnal Lektur Keagamaan*, 5/1, 2007.

Syarifuddin, “Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya”  
*Jurnal Adabiya*, 20/2, 2018.

Syatri, Jonni. Transformasi Panduan Tajwid pada Mushaf Al-Qur’an:  
Perubahan Huruf dan Bentuk Penyajian”. *Jurnal Suhuf* 13/2, 2020.

Zainal Arifin Madzkur, “Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur’an Standar  
Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt”. *Jurnal Suhuf*, 7/1, 2014.

Zarkasi, “Qiraat dalam Mushaf Kuno dan Mushaf Standar : Perbandingan  
Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf  
Standar Indonesia”. *Jurnal Suhuf*, 10/2, 2017.

### **Skripsi/ Tesis**

Asysya’bani, Muhammad Abdun Nur. “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip  
Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim: Kajian Filologi”, Skripsi. Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta, 2017. Tidak diterbitkan.

Mufidatunrofiah, Siti. “Karakteristik dan Arus Tradisi Penulisan Mushaf Al-  
Qur’an di Kutai Kartanegara: Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur’an  
Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong”, Skripsi. Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022. Tidak  
diterbitkan.

Hairul Nasri, “Studi Mushaf Al-Qur’an Simalungun”, Skripsi, Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2022. Tidak  
diterbitkan.

Fitriadi, M. “Karakteristik Dhabth Mushaf Nusantara: Perbandingan Mushaf  
Standar Indonesia dan Mushaf Aceh”, Skripsi. Fakultas Ushuluddin  
Institut PTIQ Jakarta, 2019. Tidak diterbitkan.

- Irkhamna, Ummu Zahra Rifka. “Perbandingan Dhabth Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-*Rasm* Al-‘Utsmānī: Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dhabth”, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2020.
- Nashoiha, Isyroqotun. “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi Dhabt Al-Mushaf Lamongan Jawa Timur”, Tesis. Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, IIQ Jakarta 2021.
- Rizqia, Ikrimah. “Diaktritik Mushaf Al-Qur`an: Studi Komparatif Mushaf Al-Qur`an Banten dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu Dhabth”, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2020. Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Norio Gita. “Sistem Pakar Identifikasi Karakter Manusia Berdasarkan Juz Al-Qur`an menggunakan Metode Certainty Factor”, Skripsi. Program Studi Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Valfini, Qinta Berliana. “Dhabth Dalam Mushaf Al-Qur`An Qira`āt Abū ‘Amr (70- 154 H/687- 770 M) Riwayat Ad-Dūrī (150-246 H/764-860 M): Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan Dan Mushaf At-Taysīr”, Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2021.
- Wijoyo, Moh. Noer Tondo. “Pengaruh Dhabt dan Syakl Al-Qur`An: Studi Perbandingan Kitab *Al-Muḥkam Fī Naqṭh Al-Maṣāḥif* Karya Abū ‘Amr Al-Dānī (w. 444 H/1052 M) dan Kitab *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhū ‘Alā Jihati Al-Ikhtiṣār* Karya Abū Dāwūd Sulaimān”, Tesis. Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta 2021.

## Media Online

Akbar, Ali. (2018) “Penelitian Mushaf Kuno Nusantara (2012)” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an  
<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/penelitian-mushaf-kuno-nusantara-2012>

\_\_\_\_\_, (2021, 26 oktober) “Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara : Kertas/Alat Tulis” <https://quran-nusantara.blogspot.com/2012/10/2-kertas.html?m=1>.

Bahrudin, Ahmad, ‘Pembagian Al-Qur'an dengan Hizb dan Juz’, *Idream TV*, 2022 <https://youtu.be/eioXtm7xC6U>, diakses tanggal 1 Juli 2023.

Britannica. Maghrib. Dikases dari:  
<https://www.britannica.com/place/Maghreb>. (21 Juni 2023)

Disdukcapil (25 Juni 2023). “Wikipedia”  
<https://disdukcapil.sidoarjo.go.id/profil/letak-geografis>.

Hidayat, Anwar. (2022, 25 November) “Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh.” *Statiskian*,  
<https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html?amp>

Mustopa. (2019, 7 Oktober). “Mengenal Lebih Jauh *Dabt*, Waqaf dan Ibtida Pada Mushaf Standar Indonesia”  
<https://Lajnah.Kemenag.Go.Id/Berita>.

Official, Bayt Al-Qur'an TMII. ‘Sejarah Penulisan Mushaf Qur'an di Nusantara’, *Publikasi*, Juni 2022, [https://youtu.be/U-Oj\\_Ilfpba](https://youtu.be/U-Oj_Ilfpba).

Pemerintahan Surabaya Bagian Pemerintahan dan Kesra. (2023, 25 Juni).  
 “Kecamatan Wonokromo”, *Official Website Pemerintah Surabaya*.  
<https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kecamatan.wonokromo>.

Penelitianilmiah.com (2022, 31 Desember) “Pengertian Wawancara Tidak Terstruktur: Kelebihan, Kelemahan dan Contohnya.” *Penelitian Ilmiah*, <https://penelitianilmiah.com/wawancara-tidak-terstruktur/>

Sasongko, Agung. “Sejarah Pemberian Tanda Baca dan Tajwid”, *Republika*,  
 28 April 2023.  
<https://khazanah.republika.co.id/berita/p6a89n313/sejarah-pemberian-tanda-baca-dan-tajwid>

Syaifudin. (2018, 10 Desember). “Erwin Serahkan Manuskrip Ke Bayt Qur’an Dan Museum Istiqlal”, dalam Kementerian agama republik Indonesia, diakses dari: <https://Lajnah.Kemenag.Go.Id>.

Ubudiyah. (2018, 17 Januari). “Tata Cara Sujud Tilawah”, dalam *Yatlunahu*,  
 dikases dari: <https://Islam.Nu.Or.Id/Ubudiyah/Tata-Cara-Sujud-Tilawah-Egbri>. Diakses Pada 3 Juni 2023.

Yatlunahu, “Mengetahui Mushaf Standar Indonesia”  
<https://www.yatlunahu.com/2020/09/mengetahui-mushaf-standarindonesia.html?m=1>. (1 Juli 2023).

\_\_\_\_\_, “Asal Bentuk Harakat”, <https://www.yatlunahu.com/2019/08/asal-bentuk-harokat.html?m=1>

## **Wawancara**

Wawancara dengan Pegawai Museum Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal,  
 Jakarta Timur, Athoillah. Jakarta Timur, 30 September 2022.

Wawancara dengan Pembina kaligrafi kabupaten Sidoarjo, Kabupaten  
 Sidoarjo Jawa Timur, Sulaichan. Sidoarjo, 11 Mei 2023.

## LAMPIRAN



**PERPUSTAKAAN**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME**  
Nomer : 061 Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari  
Jabatan : Perpustakaan

|                                                                                                |                                                                                                                   |                                |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| NIM                                                                                            | 19211341                                                                                                          |                                |
| Nama Lengkap                                                                                   | Wahdatul Mumtazah                                                                                                 |                                |
| Prodi                                                                                          | IAT                                                                                                               |                                |
| Judul Skripsi                                                                                  | KARAKTERISTIK DABT MUSHAF KUNO NUSANTARA<br>(Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo dan Naskah Mushaf Sidoarjo) |                                |
| Dosen Pembimbing                                                                               | Istiqomah, M.A                                                                                                    |                                |
| Aplikasi                                                                                       | Turnitin                                                                                                          |                                |
| Hasil Cek Plagiarisme<br>(yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen) | Cek 1. <b>16 %</b>                                                                                                | Tanggal Cek 1: 14 Agustus 2023 |
|                                                                                                | Cek. 2.                                                                                                           | Tanggal Cek 2:                 |
|                                                                                                | Cek. 3.                                                                                                           | Tanggal Cek 3:                 |
|                                                                                                | Cek. 4.                                                                                                           | Tanggal Cek 4:                 |
|                                                                                                | Cek. 5.                                                                                                           | Tanggal Cek 5:                 |

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 14 Agustus 2023  
Petugas Cek Plagiarisme

  
Rita Asri Listintari



# KARAKTERISTIK DABT MUSHAF KUNO NUSANTARA (Studi Komparatif Naskah Mushaf Wonokromo dan Naskah Mushaf Sidoarjo)

## ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**1%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

**repository.iiq.ac.id**

Internet Source

**13%**

**2**

**repository.ptiq.ac.id**

Internet Source

**1%**

**3**

**muwasala.org**

Internet Source

**1%**

**4**

**digilib.uinkhas.ac.id**

Internet Source

**1%**

Exclude quotes ☒ On

Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches ☒ < 1%



## BIOGRAFI PENULIS

**Wahdatul Mumtazah**, lahir di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur pada 11 Mei 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dan dari pasangan Bapak Sulaichan dan Ibu Siti Makrufah.

Penulis memulai pendidikan formal pada usia 4 tahun di TK Anggun Tanggulangin (2003-2005), kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada usia 6 tahun di SDI plus Al-Hikayah Porong (2005-2006), selanjutnya berpindah ke SDN Penatarsewu Tanggulangin (2006-2007), MI Ainul Ulum Ngoro (2007-2009), hingga lulus pada tahun 2011 di SDN Modong Tulangan (2009-2011). Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto untuk jenjang MTs. Salafiyah (2011-2014) dan MA. Al-Muhajirin Mojosari (2014-2017).

Setelah menempa pendidikan formal, kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2019, sebagai mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Hubungi Penulis melalui:

[Wahdatumumtazah1@gmail.com](mailto:Wahdatumumtazah1@gmail.com)